

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pegangan utama bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah petunjuk yang tiada keraguan bagi orang yang bertakwa dan berserah diri pada Allah Swt. al-Qur'an adalah garis hidup di tangan Allah yang tidak dapat ditembus. Ia dipenuhi nasihat-nasihat yang paling bijak. Ia adalah jalan yang paling terang dan paling lurus menuju kebenaran. Sungguh, ia merupakan kitab yang suci sehingga seandainya orang yang tersesatkan oleh keinginan rendah yang didorong hawa nafsunya berpegang kepada al-Qur'an, niscaya ia akan menginginkan kebenaran.

Tidak ada ungkapan bahasa yang dapat menyerupai al-Qur'an. Para pencari ilmu tidak akan pernah bosan menelaahnya. Al-Qur'an tidak akan pernah usang karena dibaca berulang-ulang. Keajaiban isinya tidak akan pernah habis. Ia kitab kebijakan yang yang tidak ada bandingannya. Bahkan jin dan ruhnya yang jahat sekalipun akan mempercayainya. Siapa saja yang menggunakan al-Qur'an sebagai argument dan landasan berakhlak atau pemikiran, maka ia akan meraih kebenaran. Siapa saja yang hidup mengikuti bimbingannya, ia akan dilimpahi rahmat dan ridho-Nya. Siapa saja yang memimpin dengan bimbingannya, maka ia akan memimpin dengan adil. Siapa

saja yang mengajak orang lain untuk mengikutinya, berarti ia telah menyeru kepada keselamatan.¹

Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, atau perbuatan. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan secara verbal maupun tindakan dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama yang kemudian menghasilkan tindakan-tindakan kolektif.²

Al-Qur'an bukan kitab yang hanya dijadikan bacaan saja, tetapi juga diterapkan isi kandungan dan nilai-nilainya. Al-Qur'an sendiri menyebut bahwa dirinya merupakan petunjuk jalan kebenaran, cahaya, obat, hakim, pedoman hidup, dan sekian nama konseptual lain yang kesemuanya ditujukan untuk manusia.

Ibarat relasi antara pasien, dokter, dan apoteker, sehebat apapun dokter, kalau pasien tidak mau membeli obat, atau walaupun obat sudah tersedia, tetapi tidak mau meminumnya dan enggan mengikuti saran dokter, maka pasien tidak akan sehat. Demikian halnya dengan al-Qur'an, yang mana merupakan petunjuk bagaimana membentuk kepribadian sehat intelektual,

¹ Syekh Al-Birkawi, *The Book of Character: Memandu Anda Membentuk Kepribadian Muslim Secara Autentik*, Terj. Ahmad Syamsu Rizal, (Jakarta: Zaman, 2015), hlm.17.

² Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an" dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

emosional, dan spiritual. Akan tetapi hal tersebut belum cukup jika tidak disertai dengan praktis akan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan alat yang luar biasa hebatnya untuk membantu membentuk karakter seseorang menjadi baik atau berkarakter Qur'ani. Kali ini dalam sebuah pesantren modern di Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar, seorang pengasuh asrama menggunakan al-Qur'an untuk membentuk karakter santri. Salah satu cara beliau adalah melalui sholat berjama'ah. Di dalam sholat berjama'ah, beliau membaca surah-surah tertentu setiap selesai membaca surah al-Fātiḥah pada rakaat pertama dan kedua. Tujuan beliau menggunakan surah-surah tertentu tersebut adalah untuk membentuk karakter para santri.³ Dengan berkeyakinan bahwa setiap surah mempunyai nilai-nilai pelajaran tersendiri dan mengandung doa/energi untuk membentuk suatu karakter. Maka dari itu, penulis berinisiatif untuk melakukan telaah terhadap keyakinan pengasuh asrama putri tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan spesifik, maka di bawah ini akan disusun beberapa rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengasuh asrama putri Pondok Pesantren Nurul Ulum terhadap surah-surah tertentu yang digunakan ketika sholat berjama'ah?

³ Pernyataan pengasuh dalam suatu evaluasi dengan para santri pada bulan November 2017.

2. Bagaimana cara pembinaan karakter yang dilakukan oleh pengasuh asrama putri Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan pembacaan surah-surah tertentu dalam sholat berjama'ah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman pengasuh asrama putri Pondok Pesantren Nurul Ulum terhadap surah-surah tertentu yang digunakan ketika sholat berjama'ah.
2. Untuk mengetahui cara pembinaan karakter yang dilakukan oleh pengasuh asrama putri Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan pembacaan surah-surah tertentu dalam sholat berjama'ah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana usaha pembentukan karakter seseorang melalui sholat berjamaah dengan pembacaan surah-surah tertentu di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.
2. Penelitian ini sebagai media sumbangsih dari peneliti untuk memperkaya khazanah keilmuan dan pemikiran ke-Islam-an dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam ranah *Living Qur'an* dan untuk dijadikan contoh kajian lapangan dengan membaca kasus dan aplikasi al-

Qur'an dalam masyarakat, baik masyarakat dalam lembaga formal maupun informal.

3. Untuk memberikan informasi keilmuan kepada masyarakat tentang keistimewaan surah-surah tertentu dalam pembentukan karakter seseorang.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Karakter positif

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* tahun 2008, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat, watak.⁴ Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas bagi setiap individu untuk kehidupan yang baik dalam setiap lingkungan.⁵ Dalam Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpetri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.⁶

Helen G. Douglas mengatakan bahwa “*Character isn't inherited. One builds its daily by the way one thinks and act, thought by thought, action by action.*” (karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 623.

⁵ Muchlis Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hlm. 42.

⁶ Muchlis Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model.....*, hlm. 42.

pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan).⁷ Secara universal, karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humality*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).⁸

Maka, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik Karena pengaruh hereditas ataupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

Kata positif, dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia berarti tegas, nyata dan membangun.⁹ Kata positif juga biasa diartikan dengan sifat yang baik / terpuji. Sehingga karakter positif adalah nilai kepribadian seseorang yang baik, yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

⁷ Muchlis Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model.....*, hlm. 41.

⁸ Muchlis Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model.....*, hlm. 42.

⁹ Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Bekasi: Ganeca Exact, 2010), hlm.

b. Pembentukan Karakter

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Jika dikaitkan dengan pembahasan kali ini, membentuk adalah membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).¹⁰ Jadi, pembentukan karakter adalah proses membimbing atau mengarahkan seseorang untuk mempunyai karakter yang sesuai dengan keinginan. Keinginan yang dimaksud di sini adalah keinginan dari orang yang membimbing atau mengarahkan. Jika seorang pembimbing menginginkan untuk membentuk karakter religius pada seseorang, maka pembimbing tersebut akan mengarahkan seseorang untuk berkarakter religius dengan caranya sendiri.

c. Sholat Berjama'ah

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Sholat merupakan rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt., wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam pengertian lain, sholat merupakan doa kepada Allah. Kemudian pengertian sholat berjama'ah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga adalah sholat bersama-sama dengan mengikuti imam.¹¹

Sholat, secara etimologi adalah doa dan istighfar. Kemudian secara terminologi syar'i, sholat adalah rukun-rukun yang khusus dan bacaan-bacaan tertentu dengan ikatan waktu yang sudah ditentukan.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , hlm. 173.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , hlm. 1208.

Atau merupakan ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dibuka dengan takbir dan diakhiri dengan salam disertai niat.¹²

Jama'ah, secara etimologi adalah sekelompok manusia yang disatukan oleh persamaan tujuan, juga digunakan untuk selain manusia. Sedangkan menurut terminologi syar'i (menurut para ahli fiqih), kata jama'ah dinisbatkan pada sekumpulan manusia. Menurut al-Kasani, Jama'ah diambil dari arti kumpulan dan batasan minimal dari suatu perkumpulan adalah dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum.¹³

Jadi, yang dimaksud dengan shalat berjama'ah adalah keterikatan antara shalat seorang makmum dan shalat seorang imam dengan syarat-syarat tertentu. Apabila syariat menetapkan perintah shalat atau hukum yang berkaitan dan berhubungan dengannya, maka tidak ada hal lain kecuali hal lain yang disyariatkan.

d. Surah-Surah Tertentu

Surah-surah tertentu yang penulis maksud di sini adalah surah-surah yang dipilih Abi untuk dibaca ketika mengimami Sholat Berjama'ah. Surah-surah tersebut adalah surah al-Insyirah, surah at-Ṭīn, surah al-‘Aṣr, surah al-Kauṣar, surah an-Naṣr, dan surah al-Ikhlās.

¹² Shalih bin Ghanim al-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjama'ah*, Terj. Thariq Abd. Aziz at-Tamimi, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006), hlm. 27.

¹³ Al-Sadlan, *Fiqh Shalat* , hlm. 28.

2. Penegasan Operasional

Judul skripsi yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah *Pembentukan Karakter Positif Melalui Sholat Berjama'ah dengan Pembacaan Surah-Surah Tertentu (Telaah Pemahaman Pengasuh Asrama Putri Pondok Pesantren Nurul Ulum Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar)*. Yang dimaksud dengan judul tersebut adalah kiat Pengasuh dalam membimbing atau mengarahkan santri untuk mempunyai kebiasaan / akhlak yang baik dengan pembacaan surah-surah pilihan saat mengimami sholat berjama'ah.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan menampilkan kepustakaan yang relevan, juga kepustakaan yang membahas topik-topik yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Indikator kepustakaan yang dipakai penulis adalah kepustakaan mengenai *Living Qur'an*. Peneliti mencoba memaparkan karya-karya yang terkait dengan objek penelitian, baik dalam bentuk kitab, buku, maupun penelitian yang sudah ada.

Dari penelitian skripsi, penulis menemukan beberapa penelitian mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang mempunyai kesamaan pembahasan penelitiannya. Pembahasan penelitiannya di sini adalah tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an oleh masyarakat dalam suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Skripsi dari Ahmad Anwar tahun 2014 dengan judul *Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*. Hasil dari penelitian ini ditemukan tujuan dari pembacaan ayat / surah tertentu untuk memperoleh berkah dan meneladani akhlak baik dari para ulama. Pemilihan al-Qur'an dalam proses mujahadah juga bermaksud untuk membiasakan santri agar lebih sering dan menyukai membaca al-Qur'an. Beda penelitian penulis dengan penelitian Ahmad Anwar yakni ayat-ayat / surah-surah yang dibaca. Jika di dalam penelitian Ahmad Anwar memaparkan pembacaan ayat kursi, surah al-Fātihah, al-Wāqī'ah, ar-Raḥmān, al-Mulk, dan beberapa dzikir. Sedangkan pada penelitian penulis membahas pembacaan surah-surah tertentu pada juz 30, yakni surah al-Insyirāḥ, at-Tīn, al-'Aṣr, al-Kauṣar, an-Naṣr, dan al-Ikhlāṣ. Kemudian perbedaannya lagi terdapat pada kegiatannya, jika di penelitian Ahmad Anwar pada kegiatan mujahadah, sedangkan di penelitian penulis terdapat pada kegiatan sholat berjama'ah.
2. Skripsi Taufik Akbar tahun 2014 dengan judul *Tradisi Membaca dan Menghafal al-Qur'an (Studi atas Resepsi Masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang terhadap al-Qur'an)*. Ada beberapa hasil dari sini, yang pertama kegiatan membaca al-Qur'an masyarakat Desa Bulu Pitu dapat dilihat dari tiga hal, yakni dilihat dari jumlahnya (membaca secara individu atau kolektif), dilihat dari evennya (untuk ritual atau tradisi), dilihat dari metodenya (*bi al-ghāib* atau *bi an-nazar*). Yang kedua, model menghafal al-Qur'an masyarakat Desa Bulu Pitu

dilakukan dengan model yang digunakan pada umumnya, yakni model *tahfidz* dan *muraja'ah*. Setelah proses hafalan selesai, kemudian dilanjutkan lagi dengan kegiatan mengkhatamkan al-Qur'an sehari-semalam dengan berpuasa 41 hari. *Yang ketiga*, faktor yang mempengaruhi tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an masyarakat Desa Bulu Pitu ada tiga faktor, yakni faktor agama (berhubungan dengan keyakinan masyarakat terhadap al-Qur'an), faktor sosio-kultural (dipengaruhi oleh lembaga al-Qur'an seperti pesantren setempat), dan faktor psikologis (motivasi dari keadaan kehidupan sekelilingnya yang mayoritas masyarakatnya menghafal al-Qur'an dan manifestasi diri untuk mencari ketenangan jiwa melalui al-Qur'an). *Yang keempat*, tujuan membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu menggali pesan-pesan al-Qur'an, sebagai media beribadah dan mencari ridha Allah, untuk mendapatkan keberkahan dan fadhilah al-Qur'an, dan sebagai media penyembuhan penyakit baik dzahir maupun batin. Perbedaan penelitian skripsi oleh Taufik Akbar dengan penulis terletak pada fenomenanya. Jika fenomena pada penelitian Taufik Akbar adalah tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an oleh suatu masyarakat (orang banyak), sedangkan fenomena yang diangkat penulis sendiri adalah fenomena pembacaan surah-surah tertentu ketika sholat berjama'ah oleh seorang pengasuh asrama putri dari suatu pondok pesantren.

3. Skripsi Ahmad Fathurrobbani tahun 2016 dengan judul *Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam tradisi Senenan Thariqah Qadiriyyah wa*

Naqsyabandiyah (Studi Living Qur'an di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang). Hasil dari penelitian skripsi Ahmad Fathurrobbani ini dijelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *Senenan*, yakni surah al-Fātiḥah, surah Yāsīn, surah al-Ikhlās dan surah al-Insyirāḥ. Fungsi dan makna dari surah-surah tersebut (Ahmad Fathurrobbani menggunakan teori Karl Mannheim), yakni terdiri dari makna *obyektif*, makna *ekspresif*, dan makna *dokumenter*. Makna *obyektif* dari surah-surah tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Kemudian makna *ekspresif*-nya adalah bahwa keempat surah tersebut merupakan amalan yang berguna untuk menunjang kehidupan yang tentram di dunia maupun di akhirat kelak. Sedangkan makna *dokumenter*-nya hanya dapat diketahui ketika dilakukan penelitian yang lebih mendalam, karena merupakan makna yang tersirat dan tersembunyi. Perbedaan penelitian Ahmad Fathurrobbani dengan penelitian penulis terletak pada pemilihan surah-surah dan fenomenanya.

4. Skripsi Nur Fazlinawati tahun 2017 dengan judul *Resepsi Ayat al-Qur'an dalam Terapi al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta)*. Hasil dari penelitian skripsi Nur Fazlinawati yakni ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk terapi adalah surah al-Fātiḥah, al-Ikhlās, al-Falaq, an-Nās, al-Baqarah ayat 255 dan dua ayat terakhir yaitu ayat 285 – 286. Ayat-ayat tersebut mengandung dua makna, yaitu makna murni dari struktur teks dan makna dari pandangan pembaca. Jika dilihat dari makna murni,

ayat-ayat tersebut mengandung ungkapan memuliakan Allah di atas segalanya, sedangkan makna dari pandangan pembaca bahwa ayat yang mempunyai karakteristik demikian dapat digunakan untuk segala macam penyakit dan gangguan. Pemahaman Ibu Umar untuk menggunakan ayat-ayat tersebut sebagai media terapi dilandasi dari sisi historisitas dan pengetahuan beliau. Perbedaan penelitian Nur Fazlinawati dengan penelitian penulis terletak pada surah-surah yang dibaca dan tujuan pembacaan surah-surah tersebut.

5. Skripsi Rifqi Jizala Albisri tahun 2017 dengan judul *Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Mujahadah Nisfu Lail di Pondok Pesantren al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul*. Hasil penelitian skripsi Rifqi Jizala Albisri tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk mujahadah pada *nisfu lail* mempunyai makna tersendiri. Rifqi menggunakan teori Karl Mannheim untuk menemukan makna tersebut yang terdiri dari makna *obyektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *obyektif* dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut adalah sebagai amalan khusus pada kegiatan rutinan yang dijadikan peraturan di Pondok Pesantren al-Fitrah Pereng Wetan, Sedayu, Bantul. Makna *ekspresif* dari pembacaan tersebut adalah menunjukkan makna ketaatan pada guru atau peraturan pondok pesantren, menunjukkan makna praktis berupa fadhilah normatif, menunjukkan makna praktis pembelajaran melafalkan al-Qur'an, menunjukkan makna pembentukan kepribadian, dan menunjukkan makna solidaritas antar sesama santri. Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis

terletak pada fenomena pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Jika di dalam penelitian skripsi Rifqi terjadi pada fenomena *nisfu lail*, sedangkan fenomena penelitian penulis pada setiap sholat fardhu.

Kemudian dalam Skripsi dari Afroh Nailil Hikmah tahun 2013 UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman* terdapat kesamaan pembahasan mengenai upaya pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan yang membedakan adalah dari medianya, yaitu antara media kegiatan ekstra kurikuler dengan pembacaan surah-surah tertentu ketika sholat berjama'ah.

Ada juga jurnal dengan judul *Kekuatan Karakter Santri* oleh Fuad Nashori, yang mana mempunyai kesamaan metode penelitian untuk menentukan karakter santri di suatu pondok pesantren. Fuad Nashori fokus pada karakter mahasiswa santri di Yogyakarta. Ia menggunakan karakter kuat dan karakter lemah untuk menentukan kekuatan karakter santri. Hingga pada akhirnya, istilah karakter kuat dan karakter lemah diadopsi oleh penulis dalam menganalisa karakter santri putri Pondok Pesantren Nurul Ulum.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperoleh berasal dari masyarakat pesantren. Sifat penelitiannya adalah *diskriptif-analitik*, yaitu dengan memaparkan/mendeskripsikan realita dan menganalisa tentang pembentukan karakter melalui sholat berjamaah dengan pembacaan surah-

surah tertentu. Kemudian metode penulisan penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa karya-karya tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹⁴ Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologi, karena penelitian kali ini mencoba mengungkapkan sebuah arti fenomena pengalaman yang dirasakan oleh suatu masyarakat atau seseorang. Selain itu juga menggunakan pendekatan hermeneutika, karena untuk interpretasi dan memberikan makna kepada sesuatu yang hakikatnya bersifat fakta obyektif.¹⁵

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar, Jalan Ciliwung nomor 56, Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjenkidul. Mengenai waktu penelitian, penulis melakukan observasi dan pencarian data mulai bulan Desember 2017 sampai bulan Maret 2018.

Mengenai subjek penelitian sekaligus sumber data, penulis membagi dua bagian, yaitu informan kunci dan responden (informan non kunci). Informan kunci di sini adalah Pengasuh Asrama Putri, yakni Ustad Arif Rahman Hakim. Kemudian untuk informan responden yaitu santri putri, istri Ustad Arif, dan pendamping asrama putri.

Kemudian untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu: *pertama*, observasi. Melakukan pengamatan dan terjun langsung dengan mengikuti kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti dalam fenomena sosial keagamaan yang dialami

¹⁴ Moleong Lexy J, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 9.

¹⁵ Muhamad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 61.

dalam suatu lingkungan tertentu.¹⁶ *Kedua*, wawancara. Wawancara merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.¹⁷ *ketiga*, kepustakaan. Dengan mengumpulaka data-data tertulis berupa literatur-literatur terkait tema penelitian. *Keempat*, dokumentasi. Mengumpulan data-data pesantren serta foto kegiatan pesantren yang berkaitan dengan tema penelitian.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif-eksplanatif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis data-data yang telah dideskripsikan sebelumnya. Sedangkan analisis eksplanatif bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam kegiatan sholat berjamaah dengan pembacaan surah-surah tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yang terdiri dari pedahuluan, isi, dan penutup, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi dan alur penyelesaian dari penelitian. Bab I terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Yusuf, "Pendekatan Sosiologi", hlm.11.

¹⁷ Kuncaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129.

Bab II adalah berisi tentang Profil Pondok pesantren Nurul Ulum kota Blitar dan profil asrama putri. Profil pondok pesantren meliputi identitas pesantren, sejarah berdirinya tujuan pendidikan, dan struktur kepengurusan pondok pesantren. Profil asrama putri meliputi biografi pengasuh asrama putri, struktur kepengurusan asrama putri, jumlah santri putri, dan jadwal kegiatan asrama putri. Adapun tujuan dari Bab II ini adalah untuk memperoleh pengetahuan awal tentang Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar dan asrama putri.

Bab III adalah berisi pemaparan deskripsi dan makna surah-surah pilihan tersebut dan landasan filosofis oleh pengasuh mengenai surah-surah pilihan yang dijadikan bacaan saat sholat berjamaah untuk membentuk karakter santri Pondok Pesantren Nurul Ulum.

Bab IV adalah berisi pemaparan mengenai tujuan pembacaan surah-surah tertentu dalam sholat berjama'ah. Dalam bab IV kali ini penulis membagi menjadi tiga subbab, yaitu mengenai keadaan karakter santri putri, upaya pembentukan karakter santri oleh pengasuh, dan tujuan pembacaan surah-surah tertentu dalam sholat berjama'ah terhadap pembentukan karakter santri putri.